

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan yaitu untuk dapat memperoleh laba semaksimal mungkin (Romantis et al., 2020). Pemilik perusahaan biasanya berkerjasama dengan manajemen dalam mengelola perusahaan. Pada hal ini manajemen yang akan bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan untuk melaporkan pengelolaan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan sebuah cerminan dari hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2017).

Pengguna laporan keuangan seperti *stakeholder* dan manajer perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk dapat mengambil keputusan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi mengenai perusahaan terutama di keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan sangatlah penting bagi manajemen untuk dapat menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu (Nabil & Hidayati, 2020). Kebijakan yang diambil manajemen bagi perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan.

Pada penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual biasanya dipilih perusahaan karena mencerminkan kondisi keuangan secara riil (Baradja et al., 2019). Pada umumnya manajemen akan mengambil kebijakan yang dapat memberikan pelaporan laba yang baik di laporan keuangan (Baradja et al., 2019). Informasi yang berkaitan dengan laba memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan dikarenakan laba perusahaan merupakan alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan (Nabil & Hidayati, 2020). Laba perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan dari perusahaan serta dapat melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usaha, selain itu laba juga sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang memiliki kepentingan pihak perusahaan (Nabil & Hidayati, 2020).

Perusahaan-perusahaan kini tengah menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk dapat bertahan pada pasar global, tentunya industri manufaktur di Indonesia tidak luput dari arus persaingan yang ketat ini. Perusahaan kini dituntut untuk dapat memiliki berbagai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak dari kuantitas ataupun kualitas produk yang ditawarkan namun juga mencakup pengelolaan keuangan dengan baik yang berarti berbagai kebijakan pengelolaan keuangan di perusahaan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai. Pada situasi ini biasanya mendorong manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan upaya untuk dapat mengubah, menyembunyikan, serta merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Negara & Suputra, 2017). Manajemen laba merupakan dampak dari sebuah kebebasan seorang manajer untuk dapat menentukan dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi pada laporan keuangan (Nabil & Hidayati, 2020). Manajemen laba adalah sebuah keputusan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap dapat mencapai tujuan yang diinginkan seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan (Syarif & Sasongko, 2021). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan dari teori keagenan yakni teori yang menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*).

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi seperti pada dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang divonis oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dikarenakan telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan tujuan menggerek harga saham perseroan (<https://nasional.kontan.co.id/> diakses 05/08/2021). Kasus lainnya yaitu pada perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang dihentikan sementara oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disebabkan karena laporan keuangan yang tidak sinkron dan banyak terdapat kesalahan. Setelah mensuspensi saham INVS, manajemen dari INVS pun memperbaiki laporan keuangan tersebut termasuk laba

perusahaan (<https://finance.detik.com/> diakses 18/05/2019). Kasus lainnya yaitu terjadi pada PT Toshiba, pimpinan puncak perusahaan secara sistematis dalam skandal penggelembungan keuangan sebesar 1,2 miliar dolar AS selama beberapa tahun (<https://kompas.com/> diakses 21/07/2015). Berdasarkan kasus manajemen laba diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa manajemen laba masih sering terjadi di berbagai perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri dengan kenyataan bahwa manajemen menginginkan tujuannya salah satunya menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan dengan cara manajemen laba

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini yaitu perencanaan pajak merupakan cara untuk dapat memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya dibayar serta cara untuk dapat memperkecil pajak (Achyani & Lestari, 2019). Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak yang umumnya penekanan untuk meminimumkan kewajiban pajak (Baradja et al., 2019). Tujuan adanya perencanaan pajak yaitu untuk merekayasa agar beban pajak pada perusahaan rendah dengan memanfaatkan peraturan yang berlaku, maka perencanaan pajak dapat dikatakan sama dengan penghindaran pajak karena secara ekonomis keduanya berusaha untuk dapat memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan pengurangan laba yang diperoleh (Baradja et al., 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Negara & Suputra (2017); Lestari et al., (2018); Mudjiyanti (2018); Baradja et al., (2019); Purnamasari (2019); Nabil & Hidayati (2020); Romantis et al., (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019); Putra & Kurnia (2019); Hanum & Muda (2020).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini adalah kompensasi manajemen merupakan kebijakan perusahaan dalam memberikan bonus kepada manajemen berdasarkan hasil kerjanya guna tercapainya tujuan perusahaan (Panjaitan & Muslih, 2019). kompensasi manajemen merupakan imbalan yang diberikan kepada manajer atau karyawan yang telah memberikan waktu, pikiran, ide, dan tenaga kepada perusahaan (Budiadyani, 2020). Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kompensasi manajemen terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Li & Thibodeau (2019); Okofo et al., (2019); Panjaitan & Muslih (2019); Azmi & Aprayuda (2021); Syarif & Sasongko (2021) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang dinyatakan oleh Harris et al., (2019) bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perseroan atau perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3). Pengungkapan CSR di Indonesia masih merupakan suatu yang bersifat *voluntary* atau tidak wajib dilakukan perusahaan. CSR merupakan salah satu strategi dari bisnis perusahaan dalam jangka panjang yang juga suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Indikator CSR dalam penelitian digunakan mengacu pada penelitian Kalbauna et al., (2020) dengan menggunakan 91 indikator yang mengacu pada GRI. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kompensasi manajemen terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Amar & Chakroun (2018); Habbash & Haddad (2019); Li & Thibodeau (2019); Ruwanti et al., (2019); Velte (2020); Razak & Helmy (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang dinyatakan oleh Alexander & Palupi (2020); Dimitropoulos (2020); Kalbauna et al., (2020); Rahmawardani & Muslichah (2020) bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Meskipun telah banyak diteliti mengenai manajemen laba, tetapi hasil pada penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam dan berbeda. Hasil tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak, kompensasi manajemen, dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh berbagai perusahaan masih menjadikan topik yang menarik untuk diteliti sampai saat ini dan terus mengalami perkembangan. Sehingga peneliti tertarik untuk dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memverifikasi ulang hasil uji dari variabel yang mempengaruhi manajemen laba dikarenakan adanya hasil berbeda pada penelitian sebelumnya dengan membedakan dan memperharui periode penelitian menggunakan objek yang lebih spesifik yaitu perusahaan sektor manufaktur, variabel independen perencanaan pajak, kompensasi manajemen, dan *corporate social responsibility*, serta tahun penelitian yang menggunakan tahun 2018 sampai tahun 2021. Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu dan sebab diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Kompensasi Manajemen, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dengan cara menambah atau mengurangi laba sesuai dengan keinginan perusahaan dalam mencapai tujuan.
- (2) Mengidentifikasi perencanaan pajak yang bertujuan untuk meringankan beban pajak dengan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku.
- (3) Mengidentifikasi strategi perusahaan dalam membantu mencapai sasaran perusahaan dengan memberikan penghargaan berupa materil atau non materil.
- (4) Mengidentifikasi bentuk komitmen perusahaan dalam bertindak secara etis serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat umum.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas agar sesuai dengan sasaran yang dituju pada penelitian ini. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada:

- (1) Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
- (2) Perusahaan sektor manufaktur yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian.
- (3) Penelitian hanya membahas variabel manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*, perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), kompensasi manajemen diukur dengan menggunakan proksi yang menghitung logaritma natural kompensasi manajemen kunci yang diterima selama setahun., dan *corporate social responsibility* yang diukur dengan tabel *checklist* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI).
- (4) Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
- (2) Apakah kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
- (3) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
- (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

- (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

- (1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah perbandingan antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi dilapangan sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti.

- (2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajemen maupun pemilik guna meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

- (3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk penelitian yang akan datang terutama pada penelitian perencanaan pajak, kompensasi manajemen, dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.

(4) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan masukan dalam melakukan penelitian dan pengembangan khususnya dalam bidang akuntansi mengenai pengaruh perencanaan pajak, kompensasi manajemen, dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.

